

# **INTERPERSONAL COMMUNICATION OF MANFAT RECIPIENTS WITH SOCIAL WORKERS IN SOCIAL PRIVATE VOCATIONAL SCHOOL (PSBR) RUMBAI KOTA PEKANBARU**

**Reva Masriana<sup>1</sup>, Desti Irja<sup>2</sup>, Said Suhil Achmad<sup>3</sup>**

Email: revamasriana27@gmail.com, destiirja@yahoo.com, saidsuhil@lecturer.unri.ac.id

Phone: 085272763909

Out of School Education Study Program  
Department of Education  
Faculty of Teacher Training and Education  
Riau University

**Abstract:** *This study aims to find out the good interpersonal communication of beneficiaries with social workers at the Rumbai City Youth Development Board (PSBR), Pekanbaru. Based on observations on the Bina Remaja Social Institution, the following phenomena are encountered: 1. There are several recipients who are closed in doing interpersonal communication in social care institutions. 2. The existence of several beneficiaries do not care about the opinions of others in carrying out interpersonal communication. 3. The existence of several beneficiaries who provide a positive boost in the process of interpersonal communication 4. There is a positive assessment given by beneficiaries in the communication process so that beneficiaries feel comfortable in carrying out interpersonal communication. 5. There are several beneficiaries who carry out the communication process by distinguishing the other person in the social care institution. This type of research is descriptive with a quantitative approach. The population in this study were beneficiaries who were in the Teenage Community Development Center (PSBR) Rumbai, Pekanbaru. The sampling technique in this study used a probability sampling technique type of simple random sampling using the Slovin formula. The instrument in this study was a questionnaire instrument variable in the form of a questionnaire using a Likert scale consisting of five answer choices From the findings of this study, it can be seen that beneficiary interpersonal communication in the environment of Adolescent Community Development (PSBR) Tassel in Pekanbaru is high, this can be seen from the Mean (3.67) and Standard Deviation (0.78) from the average research indicator.*

**Key Words:** *Interpersonal Communication, Beneficiaries, PSBR*

# KOMUNIKASI INTERPERSONAL PENERIMA MANFAAT DENGAN PEKERJA SOSIAL DI PANTI SOSIAL BINA REMAJA (PSBR) RUMBAI KOTA PEKANBARU

**Reva Masriana<sup>1</sup>, Desti Irja<sup>2</sup>, Said Suhil Achmad<sup>3</sup>**

Email: revamasriana27@gmail.com, destiirja@yahoo.com, saidsuhil@lecturer.unri.ac.id

Telepon: 085272763909

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah  
Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui baiknya komunikasi interpersonal penerima manfaat dengan pekerja sosial di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai Kota Pekanbaru, Berdasarkan pengamatan di Panti Sosial Bina Remaja ditemui fenomena-fenomena sebagai berikut: 1. Adanya beberapa penerima yang tertutup dalam melakukan komunikasi interpersonal di lingkungan panti sosial. 2. Adanya beberapa penerima manfaat tidak peduli dengan pendapat orang lain dalam melaksanakan komunikasi interpersonal. 3. Adanya beberapa penerima manfaat yang memberikan dorongan positif dalam melakukan proses komunikasi interpersonal. 4. Adanya penilaian positif yang diberikan penerima manfaat di dalam proses komunikasi sehingga penerima manfaat merasa nyaman dalam melaksanakan komunikasi interpersonal. 5. Adanya beberapa penerima manfaat yang melakukan proses komunikasi dengan membedakan lawan bicara di lingkungan panti sosial. Jenis penelitian adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu penerima manfaat yang berada di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai Kota Pekanbaru. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik probability sampling jenis simple random sampling menggunakan rumus slovin. Instrumen dalam penelitian ini adalah angket Instrument variabel berbentuk angket dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari lima pilihan jawaban. Dari hasil temuan penelitian tersebut maka dapat diketahui komunikasi interpersonal penerima manfaat di lingkungan Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai Kota Pekanbaru tergolong tinggi, hal ini dapat dilihat dari Mean (3,67) dan Standar Deviasi (0,78) dari rata-rata indikator penelitian.

**Kata Kunci:** Komunikasi Interpersonal, Penerima Manfaat, PSBR

## PENDAHULUAN

Yang menjadi latar belakang penelitian ini ialah berdasarkan pengamatan sementara yang dilakukan peneliti terhadap komunikasi interpersonal penerima manfaat dengan pekerja sosial di Panti Sosial Bina Remaja(PSBR)Rumbai Kota Pekanbaru ada beberapa fenomena-fenomena yang peneliti temukan yaitu: : 1. Adanya beberapa penerima yang tertutup dalam melakukan komunikasi interpersonal di lingkungan panti sosial. 2. Adanya beberapa penerima manfaat tidak peduli dengan pendapat orang lain dalam melaksanakan komunikasi interpersonal. 3. Adanya beberapa penerima manfaat yang memberikan dorongan positif dalam melakukan proses komunikasi interpersonal 4. Adanya penilaian positif yang diberikan penerima manfaat di dalam proses komunikasi sehingga penerima manfaat merasa nyaman dalam melaksanakan komunikasi interpersonal. 5. Adanya beberapa penerima manfaat yang melakukan proses komunikasi dengan membedakan lawan bicara di lingkungan panti sosial.

## RUMUSAN MASALAH

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah Seberapa Baik komunikasi interpersonal penerima manfaat dengan pekerja sosial di panti sosial bina remaja(PSBR)Rumbai Kota Pekanbaru.

## TUJUAN PENELITIAN

Adapun Tujuan dari penelitian ialah untuk mengetahui Baiknya Komunikasi Interpersonal Penerima Manfaat dengan Pekerja Sosial di Panti Sosial Bina Remaja(PSBR)Rumbai Kota Pekanbaru.

Terdapat lima pendapat yang menjelaskan tentang teori komunikasi interpersonal, yaitu: *pertama* menurut Suranto Aw (2011:5) komunikasi interpersonal atau antarpribadi adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan antara pengirim pesan (sender) dengan penerima (receiver) baik secara langsung (primer) apabila pihak-pihak yang terlibat komunikasi dapat saling berbagi informasi tanpa melalui media. Sedangkan komunikasi tidak langsung (sekunder) dicirikan oleh adanya penggunaan media tertentu. Jadi komunikasi interpersonal penerima manfaat dengan pekerja sosial adalah komunikasi terjadi dalam interaksi tatap muka dalam suatu lingkungan Panti Sosial Bina Remaja yang terjalin secara langsung maupun tidak langsung. karakteristik komunikasi interpersonal menurut Josep A. Devito dalam Agus Maulana dalam komunikasi antarmanusia yaitu keterbukaan, empati, dukungan, kepositifan dan kesetaraan. *Kedua* menurut R. Wayne Pace, dalam Hafied Cangara mengemukakan bahwa komunikasi antarpribadi atau communication interpersonal merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerimaan pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung.

*Ketiga* menurut Montgomery (2006:57) komunikasi interpersonal terjadi ketika dua orang atau lebih berinteraksi dengan cara melibatkan perilaku verbal dan nonverbal,

pertukaran interpersonal, dan penggunaan perilaku yang sesuai dengan tujuan spesifik dari interaksi komunikatif, hasil yang diinginkan adalah perubahan dalam sikap, perilaku atau keyakinan dari *interactant* (orang dengan siapa berkomunikasi), dan mungkin resolusi yang konstruktif. *Keempat* menurut Hartley (1999:21) Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara orang-orang secara tatap muka yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung baik verbal maupun nonverbal, dan tidak hanya dengan apa yang dikatakan (bahasa) tetapi bagaimana dikatakan (nonverbal seperti nada suara dan ekspresi wajah). *Kelima* menurut Hergie (2005:2) komunikasi interpersonal merupakan bentuk komunikasi yang dapat mengubah sikap, pendapat, persepsi dan perilaku komunikan bila dibandingkan dengan bentuk-bentuk komunikasi lainnya.

Karakteristik-karakteristik komunikasi interpersonal menurut Josep A.Devito dalam komunikasi antarmanusia yaitu: 1). Keterbukaan, kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima di dalam menghadapi hubungan antar pribadi. 2) Empati, merasakan apa yang dirasakan orang lain. 3) Dukungan, situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung secara efektif. 4) Rasa positif, seseorang harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif. 5) Kesetaraan, pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan.

Menurut Supraktiknya (1995:30), dalam mendeskripsikan karakteristik komunikasi interpersonal yaitu : 1) Keterbukaan atau Openness adalah suatu sikap dimana tidak ada perasaan tertekan ketika melakukan kegiatan komunikasi yang ditandai dengan kesediaan untuk jujur dalam menyampaikan apa yang sedang dirasakan. 2) Empati, adalah suatu sikap ikut merasakan apa yang dirasakan oleh lawan bicara, yang ditandai dengan kesediaan mendengarkan dengan sepenuh hati, merespon secara tepat setiap perilaku yang muncul dalam kegiatan komunikasi. 3) Dukungan, yaitu sikap memberikan respon balikan terhadap apa yang dikemukakan dalam kegiatan komunikasi, sehingga dalam kegiatan komunikasi terjadi pada dua arah. 4) Rasa positif, suatu perasaan memandang orang lain dalam kegiatan komunikasi sebagai manusia. Hal ini ditandai dengan sikap tidak mudah men judge dalam setiap kegiatan interaksi dalam komunikasi. 5) Kesamaan, adalah suatu kondisi dimana dalam kegiatan komunikasi terjadi posisi yang sama antara komunikan dan komunikator, tidak terjadi dominasi antara satu dengan yang lain. Hal ini ditandai arus pesan dua arah.

Menurut Sugiyo (2005:5) mengemukakan bahwa karakteristik komunikasi interpersonal yaitu: 1). Keterbukaan, yakni adanya kesediaan antara dua belah pihak untuk membuka diri dan mereaksi kepada orang lain, merasakan pikiran dan perasaan orang lain. 2). Adanya Empati dari komunikator, yaitu suatu penghayatan terhadap perasaan orang lain atau turut merasakan apa yang dirasakan orang lain. 3). Adanya dukungan dan partisipasi, yang menurut Devito dalam Sugiyo (2005:6) bahwa keterbukaan dan empati tidak dapat bertahan lama tanpa adanya sikap saling mendukung dalam kegiatan komunikasi. 4). Rasa Positif, yaitu kecenderungan bertindak kepada komunikator dengan memberikan penilaian positif terhadap komunikan. 5). Kesamaan, kesamaan menunjukkan kesetaraan antara komunikator dan komunikan. Dalam komunikasi antarpribadi, kesetaraan ini merupakan ciri yang penting dalam keberlangsungan dan bahkan keberhasilan komunikasi antarpribadi.

Terdapat aspek-aspek komunikasi interpersonal menurut Laswell, dalam Ermawati (2011:35) yaitu: 1) Keterbukaan, adalah kemauan untuk membuka diri,

mengatakan tentang dirinya sendiri yang tadinya tetap disembunyikan, jadi harus bersikap jujur pada reaksi dan pada stimulus-stimulus yang datang. 2)Empati, adalah kemampuan untuk berfikir dan merasakan hal yang dirasakan orang lain, empati berusaha menempatkan diri pada keadaan orang lain baik secara intelektual maupun emosional. 3) Sikap mendukung, adalah hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung, komunikasi yang terbuka dan empati tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung. 4). Sikap Positif, adalah menyatakan sikap positif, secara positif mendorong orang dalam berinteraksi, tidak ada yang lebih menyenangkan dari pada berkomunikasi dengan orang yang tidak menikmati interaksi atau tidak beraksi secara menyenangkan terhadap situasi atau suasana interaksi. 5).Kesetaraan, adalah komunikasi interpersonal akan lebih efektif bila suasananya setara. Dalam suatu hubungan interpersonal yang ditandai oleh kesetaraan, ketidak-sependapatan dan konflik lebih dilihat sebagai kesempatan untuk menjatuhkan pihak lain. Kesetaraan tidak mengharuskan kita menerima dan menyetujui begitu saja semua perilaku verbal dan nonverbal pihak lain.

Faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal adalah Menurut Lunandi (1994:85), faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal yaitu: 1). Citra diri atau *Self image* memilih ekspresi dan persepsi orang. Manusia menciptakan citra diri melalui pertalian bersama orang lain. 2). Citra pihak lain terhitung memilih cara dan kemampuan orang berkomunikasi sebab waktu berkomunikasi dirasakan campuran citra diri dan citra pihak lain. 3). Lingkungan fisik, tingkah laku manusia dari suatu tempat ke tempat lain berlainan sebab setiap tempat punya norma yang wajib ditaati. 4). Lingkungan sosial terhitung punya efek pada komunikasi, setiap orang wajib sensitif pada lingkungan ia berada dan mahir membedakan lingkungan yang satu bersama yang lain. 5). Kondisi, kondisi fisik dan emosional seseorang terhitung berpengaruh pada komunikasi, kecuali suasana fisik sedang sakit maka dapat tidak cukup cermat memilih kata dan kecuali suasana emosional tidak cukup stabil maka komunikasi cukup stabil juga. 6). Bahasa badan, komunikasi tidak hanya dapat dilukiskan bersama kalimat namun terhitung gerakan tubuh atau badan terhitung dapat menggambarkan apa yang dapat dikatakan selanjutnya tanpa wajib mengungkapkannya.

Menurut Rakhmat (2001:129) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hubungan interpersonal, diantaranya adalah: 1). Percaya, merupakan faktor yang paling penting. Percaya diartikan sebagai suatu keyakinan yang kuat mengenai keandalan, kebenaran, kemampuan, atau kekuatan seseorang atau sesuatu. Dalam hubungan interpersonal, percaya dimaksudkan sebagai bentuk keyakinan terhadap perilaku seseorang guna meraih tujuan yang telah ditetapkan dimana terdapat ketidakpastian dalam pencapaiannya serta dalam situasi yang mengandung resiko. 2) Sikap sportif, sikap yang mengurangi resiko defensive dalam komunikasi. 3). Sikap terbuka, sikap terbuka memiliki pengaruh yang besar terhadap keefektifan komunikasi interpersonal.

Ciri-ciri komunikasi interpersonal Menurut Suranto Aw (2012) Komunikasi interpersonal merupakan jenis komunikasi yang frekuensi terjadinya cukup tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Ciri-ciri komunikasi interpersonal adalah :1) Arus pesan dua arah, Komunikasi interpersonal menempatkan sumber pesan dan penerima dalam posisi yang sejajar, sehingga memicu terjadinya pola penyebaran pesan mengikuti arus dua arah. 2) Suasana nonformal, Komunikasi interpersonal biasanya berlangsung dalam suasana nonformal. 3) Umpan balik segera, Oleh karena komunikasi interpersonal biasanya mempertemukan para pelaku komunikasi secara bertatap muka, maka umpan

balik dapat diketahui dengan segera. 4) Peserta komunikasi berada dalam jarak yang dekat, Komunikasi interpersonal merupakan metode komunikasi antarindividu yang menuntut peserta komunikasi berada dalam jarak yang dekat baik jarak dalam arti fisik maupun psikologis. 5) Peserta komunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun non verbal.

Menurut Alo Liliweri (1997:14) Ciri-ciri komunikasi interpersonal sebagai berikut : 1) Spontan dan terjadi sambil lalu saja (umumnya tatap muka). 2) Tidak mempunyai tujuan terlebih dahulu. 3) Terjadi secara kebetulan diantara peserta yang tidak mempunyai identitas yang belum tentu jelas. 4) Berakibat sesuatu yang disengaja maupun tidak disengaja. 5) Kerap kali berbalas balasan. 6) Memprasaratkan adanya hubungan paling sedikit dua orang. 7) Harus membuahkan hasil. 8) Menggunakan berbagai lambang-lambang bermakna.

Menurut Reardon, dalam Alo Liliweri (1997: 13) Ciri-ciri komunikasi interpersonal yaitu: 1). Dilaksakannya karena adanya berbagai faktor pendorong. 2). Berakibat sesuatu yang disengaja maupun tidak disengaja. 3). Kerap kali berbalas balasan. 4). Memprasyaratkan adanya hubungan antar pribadi. 5). Suasana hubungan harus bebas, bervariasi dan adanya keterpengaruh. 6). Menggunakan berbagai lambing-lambang yang bermakna.

Menurut Agus M Hardjana (2003:86-90) mengemukakan beberapa ciri-ciri komunikasi interpersonal, antara lain: 1). Verbal dan Nonverbal. 2). Mencakup perilaku tertentu. 3). Komunikasi yang berproses pengembangan. 4). Mengandung umpan balik, interaksi dan koherensi. 5). Berjalan menurut peraturan tertentu. 6). Kegiatan aktif. 7). Saling mengubah.

Pengertian penerima manfaat Menurut Mardikunto, dalam Totok Mardikunto dan Poerwoko Soebianto (2013: 130-131) dalam pengertian penerima manfaat tersebut, terkandung makna bahwa :

1. Berbeda dengan kedudukannya sebagai “sasaran”, masyarakat sebagai penerima manfaat memiliki kedudukan yang setara dengan penentu kebijakan, fasilitator, dan pemangku kepentingan pembangunan yang lain.
2. Penerima manfaat bukanlah objek atau sasaran tembak yang layak di pandang rendah oleh penentu kebijakandan para fasilitato, melainkan ditempatkan pada posisi terhormat yang perlu dilayani atau difasilitasi sebagai rekan sekerja dalam mensukseskan pembangunan.
3. Berbeda dengan kedudukannya sebagai sasaran yang tidak punya pilihan atau kesempatan untuk menawar setiap materi yang disampaikan.
4. Penerima manfaat tidak berada di bawah penentu kebijakan dan para fasilitator, melainkan dalam kedudukan setara dan bahkan sering justru lebih tinggi kedudukannya, dalam arti memiliki kebebasan untuk mengikuti ataupun menolak inovasi yang disampaikan oleh penyuluh.
5. Proses belajar yang berlangsung antara penyuluh dan penerima manfaatnya bukanlah bersifat vertical (penyuluh mengurus penerima manfaatnya), melainkan proses belajar bersama yang partisipatif.

## METODE PENELITIAN

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh penerima manfaat di Panti Sosial Bina Remaja(PSBR)Rumbai Kota Pekanbaru yang berjumlah 70 orang. Teknik sampel dalam penelitian ini adalah teknik probability sampling jenis simple random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur(anggota).

Data yang dikumpulkan melalui instrument angket pada penelitian ini akan disusun menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2015: 134), skala likert adalah skala untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Menurut Sugiyono (2015: 142), angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan statistik. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Descriptive digunakan untuk mengetahui nilai Mean serta Standar Deviasi (SD) yang diperoleh dari komunikasi interpersonal penerima manfaat dengan pekerja sosial di Panti Sosial Bina Remaja(PSBR)Rumbai Kota Pekanbaru.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Mean dan Standar Deviasi Indikator Komunikasi Interpersonal

Rekapitulasi Mean Dan SD Komunikasi Interpersonal Penerima Manfaat Dengan Pekerja Sosial Di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai Kota Pekanbaru dilihat dari indikator sesuai dengan tanggapan responden penelitian, perhatikan Tabel 1 dibawah ini:

**Tabel 1 Rekapitulasi Mean Dan SD Komunikasi Interpersonal Penerima Manfaat Dengan Pekerja Sosial Di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai Kota Pekanbaru**

<b>NO</b>	<b>Indikator</b>	<b>N</b>	<b>Mean</b>	<b>SD</b>	<b>Tafsiran</b>
1	Keterbukaan	37	3.47	0.84	Tinggi
2	Empati	37	3.71	0.83	Tinggi
3	Dukungan	37	3.61	0.79	Tinggi
4	Rasa Positif	37	3.83	0.79	Tinggi
5	Kesetaraan	37	3.77	0.68	Tinggi
	<b>Rata-Rata</b>	<b>37</b>	<b>3.67</b>	<b>0.78</b>	<b>Tinggi</b>

Berdasarkan pada Tabel 1 diatas, dapat diketahui nilai Mean dan Standar Deviasi (SD) yang terdapat pada 5 indikator dengan jumlah populasi 60 penerima manfaat.

Pengisian instrumen angket penelitian ini. Dalam hal ini dapat dilihat indikator 1 tentang Keterbukaan memperoleh nilai Mean 3.47 dan SD 0.84, indikator 2 tentang Empati memperoleh nilai Mean 3.71 dan SD 0.83, indikator 3 tentang Dukungan Memperoleh nilai Mean 3.61 dan SD 0.79, indikator 4 tentang Rasa Positif memperoleh nilai Mean 3.83 dan SD 0.79, indikator 5 tentang Kesetaraan memperoleh nilai Mean 3.77 dan SD 0.68.

## **Temuan Penelitian**

Berdasarkan penyajian dan analisis data yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti memperoleh

1. Berdasarkan hasil analisis data mengenai komunikasi interpersonal penerima manfaat di lingkungan panti sosial bina remaja(PSBR) Rumbai Kota Pekanbaru, dilihat dari indikator Keterbukaan dengan rata-rata Mean 3.47 dan SD 0.84 yang berada pada tafsiran Tinggi.
2. Berdasarkan hasil analisis data mengenai komunikasi interpersonal penerima manfaat di lingkungan panti sosial bina remaja(PSBR) Rumbai Kota Pekanbaru, dilihat dari indikator Empati dengan rata-rata Mean 3.71 dan SD 0.83 yang berada pada tafsiran Tinggi.
3. Berdasarkan hasil analisis data mengenai komunikasi interpersonal penerima manfaat di lingkungan panti sosial bina remaja(PSBR) Rumbai Kota Pekanbaru, dilihat dari indikator Dukungan dengan rata-rata Mean 3.61 dan SD 0.79 yang berada pada tafsiran Tinggi.
4. Berdasarkan hasil analisis data mengenai komunikasi interpersonal penerima manfaat di lingkungan panti sosial bina remaja(PSBR) Rumbai Kota Pekanbaru, dilihat dari indikator Rasa Positif dengan rata-rata Mean 3.83 dan SD 0.79 yang berada pada tafsiran Tinggi.
5. Berdasarkan hasil analisis data mengenai komunikasi interpersonal penerima manfaat di lingkungan panti sosial bina remaja(PSBR) Rumbai Kota Pekanbaru, dilihat dari indikator Kesetaraan dengan rata-rata Mean 3.77 dan SD 0.68 yang berada pada tafsiran Tinggi.

Jadi, ditarik kesimpulan bahwa komunikasi interpersonal penerima manfaat di lingkungan Panti Sosial Bina Remaja(PSBR)Rumbai Kota Pekanbaru tergolong Tinggi dengan indikator tertinggi adalah Rasa Positif.

## **Pembahasan Tentang Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis yang telah di paparkan di atas, maka dapat diketahui bahwa komunikasi interpersonal penerima manfaat di lingkungan Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai Kota Pekanbaru sudah merasakan tingkat intensitas komunikasi interpersonal, hal ini dapat dilihat dari:

Komunikasi interpersonal penerima manfaat tergolong Tinggi dengan nilai Mean 3,67 dan SD 0,78, Hal ini berarti penerima manfaat memiliki komunikasi interpersonal yang mengubah sikap, pendapat, persepsi dan perilaku. Hal ini sejalan

dengan pendapat Hergie (2005:2), yang menyatakan komunikasi interpersonal merupakan bentuk komunikasi yang dapat mengubah sikap, pendapat, persepsi dan perilaku komunikan bila dibandingkan dengan bentuk-bentuk komunikasi lainnya.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

1. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui komunikasi interpersonal yang ada di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai Kota Pekanbaru. Setelah dilakukan penelitian dan pengolahan data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah berada pada level Baik
2. Indikator yang paling yang tertinggi dari komunikasi interpersonal penerima manfaat di lingkungan Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai Kota Pekanbaru adalah Rasa Positif dengan pernyataan tulus hati menerima ketika ada penerima manfaat yang lain berprestasi di dalam kelas.

### **Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada penerima manfaat diharapkan untuk mempertahankan komunikasi ineterpersonal yang baik dengan pekerja sosial yang ada di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai Kota Pekanbaru
2. Kepada pekerja sosial yang ada di Panti Sosial Bina Remaja Rumbai Kota Pekanbaru diharapkan untuk lebih memperhatikan cara berkomunikasi yang baik dengan penerima manfaat agar penerima manfaat mau melakukan komunikasi interpersonal dengan baik juga kepada semua pekerja sosial.
3. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan untuk meneliti tentang komunikasi interpersonal dengan teknik analisis yang lebih bervariasi dan tempat yang berbeda.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

1. Ibuk Dra. Desti Irja, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini.

2. Bapak Drs. Said Suhil Achmad, M.Pd, selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anas Sudijono. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Dasrun hidayat. 2012. *Komunikasi Antarpribadi Dan Mediana*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Dedi Mulyana. 2005. *Ilmu komunikasi: suatu pengantar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Galih Fajar Fadillah. 2013. *Upaya Meningkatkan Pengendalian Diri Penerima Manfaat Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Balai Rehabilitas Mandiri Semarang*. FIP Universitas Semarang. Semarang.
- Julia t. wood. 2013. *Komunikasi interpersonal: interaksi keseharian*. Salemba Humanika. Jakarta.
- Nurul Husna. 2014. *Ilmu Kejehteraan sosial dan pekerja sosial*. *Jurnal Al-Bayan* 20(29): 51. Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Onong Uchjana Effendy. 1985. *Ilmu komunikasi teori dan praktek*. Remadja. Bandung.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RD*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suranto Aw. 2012. *Komunikasi interpersonal*. Graha ilmu. Yogyakarta.
- Totok Mardikanto Dan Poerwoko Soebiato. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Public*. Alfabeta. Bandung.
- Trihendradi. 2012. *Step By Step SPSS 20 Analisis Deskriptif*. Yogyakarta. CV Andi.
- Wandi. 2009. *Ilmu Komunikasi*. Graha ilmu. Yogyakarta.